Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD

Rosita[1], Rizka Devya Safitri[2], Dina Mayadiana Suwarma[3], Izzah Muyassaroh[4], Jenuri[5]
Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: rositaaaaa@upi.edu[1], rizkadevyasafitri21@upi.edu[2], dinamayadiana@upi.edu[3], izzahmysr@upi.edu[4], jenuri@upi.edu[5]

Received **:** ***Agustus 2024***
Reviewed **:** ***Agustus 2024***
Accepted **:** ***September 2024***
Published **:** ***September 2024***

ABSTRACT
The constructivism approach is a learning approach that emphasizes active students in direct learning by forming new knowledge that is constructed from previously existing meanings and knowledge. This research aims to analyze the constructivist approach in implementing learning in elementary schools towards improving learning outcomes based on scientific journals published indexed by SINTA over the last ten years.This research is qualitative research using a literature review method of 20 journal articles sourced from Google Scholar and Publish or Perish. The constructivism approach can be linked to the surrounding environment. The results of the literature review are classifications for research in the subjects of Mathematics, Science, Social Sciences, PKN, Indonesian and Arts.The results of the analysis show that the constructivist approach can be integrated with learning models such as the Discovery learning, Cooperative learning, Problem Based Learning (PBL) and Project Based Learning (PjBL) learning models. Based on this research, the application of a constructivist approach can train, improve and have a positive effect on skills in the 21st century, such as critical thinking, writing, reading, communication, collaboration and creative skills.

Keywords*: Constructivism. Elementary school, Learning Outcomes*

ABSTRAK
Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan siswa aktif dalam belajar langsung dengan membentuk pengetahuan baru yang dikonstruksi dari makna dan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan konstruktivisme dalam pelaksanaan pembelajaran di SD terhadap peningkatan hasil belajar berdasarkan jurnal-jurnal ilmiah yang dipublikasikan terindeks SINTA selama sepuluh tahun terakhir. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode tinjauan pustaka terhadap 20 artikel jurnal yang bersumber dari Google Scholar dan Publish or Perish. Pendekatan konstruktivisme dapat dikaitkan dengan lingkungan sekitar. Hasil tinjauan literatur berupa klasifikasi untuk penelitian di mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, PKN, Bahasa Indonesia dan Seni. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme dapat diintegrasikan dengan model pembelajaran seperti model pembelajaran Discovery learning, Cooperative learning, Problem Based Learning (PBL), dan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Berdasarkan penelitian tersebut penerapan pendekatan konstruktivisme dapat melatih, meningkatkan, dan memberikan efek positif terhadap keterampilan-keterampilan di abad 21, seperti keterampilan berpikir kritis, menulis, membaca, komunikasi, kerja sama dan keterampilan kreatif.

Keywords*: Hasil Belajar, Kontruktivisme. Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi fokus utama yang tentunya harus dibangun bagi keberlangsungan suatu negara karena pendidikan yang akan melahirkan generasi-generasi muda selanjutnya yang akan memimpin dan mengarahkan negeri ini di masa depan, maka dengan begitu pendidikan ini merupakan suatu investasi bagi kelangsungan peradaban manusia di suatu negara bahkan dunia salah satunya Indonesia dengan menetapkan Pembukaan UUD 1945 Alinea IV yang isinya mempertegas tujuan nasional

Copyright@ 2024 Jurnal Review Pendidikan Dasar
Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian

bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dikenal sebagai suatu usaha yang sadar dan terencana dengan mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar dalam pelaksanaanya peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dan kualitas dirinya dengan tujuan peningkatan atau upaya perubahan perilaku, kecerdasan, akhlak mulia, dan lain-lainnya sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sesuai dengan tujuan nasional bangsa Indonesia dengan menyadari pentingnya pendidikan bagi pengembangan kualitas manusia, Hal tersebut yang mengacu harus adanya upaya serius yang dilakukan dalam meningkatkan dan menciptakan kualitas pendidikan. Upaya dalam tujuan meningkatkan kualitas pendidikan ini adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi antara komponen pendidikan yaitu guru dan siswa dengan melakukan komunikasi timbal balik yang dilaksanakan secara edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran inilah yang akan mengukur sejauh mana keberhasilan suatu pendidikan dengan melihatnya melalui kualitas hasil pembelajarannya, sebagaimana adanya pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan itu dilihat dari ukuran keberhasilan bidang kognitif yang diketahui melalui hasil belajar seorang siswa. Dalam proses pembelajaran tersebut diperlukan adanya suatu pendekatan, metode, strategi pembelajaran, model dan juga media pembelajaran yang tepat sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman serta dapat membangkitkan semangat belajar pada siswa.

Hasil belajar merupakan prestasi akademis yang dicapai oleh siswa melalui perolehan hasil ujian dan tugas, keaktifan bertanya, dan menjawab pertanyaan yang dilakukan oleh siswa ketika proses pembelajaran dilakukan, pencapaian prestasi belajar siswa diukur dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan. Siswa harus berusaha belajar dengan sungguh dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut terdapat beberapa komponen yang dibutuhkan yaitu seperti guru yang memiliki kompetensi yang tinggi, pembelajaran yang efektif dan peran dari orang tua. Dari komponen tersebut yang menjadi fokus utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah komponen yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Pada kenyataanya masih ditemukan masalah dalam dunia pendidikan yaitu masalah berkenaan dengan lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah sehingga hal tersebutlah yang tentunya akan berakibat kepada hasil pembelajaran siswa. Tidak sedikit pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang memperhatikan keaktifan siswa dan kemampuan berpikir kritis mereka, siswa hanya diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi tanpa mendalami dan memahami informasi yang disajikan oleh guru. Pada proses pembelajaran tersebut biasanya didominasi oleh guru sebagai objek pembelajaran sedangkan siswa berperan sebagai subjek belajar. Pada kenyataanya pembelajaran yang efektif adalah apabila siswa sudah mampu untuk memahami dan mengembangkan informasi secara sendiri dengan ikut serta berperan aktif dalam proses pembelajaran, sementara peran guru sebagai sumber belajar seharusnya sebagai fasilitator dan mediator dalam rangka membantu optimalisasi proses pembelajaran peserta didik. Untuk memperbaiki proses pembelajaran agar lebih efisien dan efektif sehingga akan menghasilkan hasil belajar siswa yang tinggi maka guru dituntut untuk mengajar atau mendidik siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas sesuai dengan keadaan siswa dan materi yang diajarkan. Pendekatan pembelajaran merupakan suatu ide atau prinsip dalam menentukan kegiatan pembelajaran atau menentukan suatu objek kajian. Penggunaan dan pemilihan pendekatan pembelajaran melalui kemampuan dan ketepatan guru mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa, sehingga dibutuhkannya kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Salah satu pendekatan pembelajaran yang diyakini mampu untuk memberikan kesempatan siswa untuk berkembang aktif melalui pengetahuannya yaitu pendekatan pembelajaran konstruktivisme.

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir secara filosofi pendekatan kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit-demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak dengan tiba-tiba. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep-konsep atau kaidah-kaidah yang siap diambil dan diingat. Tetapi manusia harus mengkonstruksi sendiri pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata (Sarnoto, 2015). Pendekatan konstruktivisme adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran dimana siswa aktif dalam mencari pengetahuannya, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal yang dipelajarinya serta menyesuaikan konsep dan ide-ide baru dalam kerangka berpikir yang sudah ada dalam pikiran mereka (Indrawati,

2015). Melalui pendekatan konstruktivisme siswa mempunyai keleluasaan dan kebebasan untuk mengeksplorasi seluruh kemampuannya tanpa harus terbebani. Seorang siswa dalam belajar dikatakan berhasil apabila perubahan tingkah laku belajarnya yang mampu menentukan, mencapai suatu proses pembelajaran yang telah ditetapkan secara tepat dalam waktu yang telah ditentukan (Harefa et al., 2023). Menurut teori belajar konstruktivisme pengetahuan tidak bisa dipindahkan begitu saja dari guru kepada murid. Artinya, peserta didik harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya (Masgumelar & Mustafa, 2021).

Pendekatan pembelajaran atau teori konstruktivisme merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada kebebasan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menemukan sendiri pengetahuan dan mengembangkan pengetahuan yang sebelumnya sudah mereka miliki untuk dirancang agar dapat memancing rasa penasaran siswa untuk menyelesaikannya dengan sendiri. Pada pendekatan pembelajaran ini lebih mengutamakan keterlibatan siswa untuk mengeksplorasi seluruh pengetahuan dan kemampuannya dengan difasilitatori oleh guru. Menurut Harefa pendekatan teori belajar konstruktivisme ini merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam rangka mempercepat proses pembelajaran dengan melaksanakan tugas pembelajaran, meningkatkan kemampuan dasar siswa, dan memunculkan suatu keterlibatan siswa untuk mengembangkan sendiri kemampuan belajar sehingga nantinya hasil belajar yang mereka dapatkan pun akan tinggi menyesuaikan dengan pemahaman yang terkonstruksi di dalam dirinya.

Penelitian terkait teori pendekatan konstruktivisme sudah banyak dilakukan penelitiannya khususnya pada peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran tertentu yang dimana membutuhkan penalaran yang tinggi. Berbagai kajian pendekatan konstruktivisme ini telah dibuktikan keabsahannya melalui tahapan proses penelitian hingga menghasilkan pengetahuan ilmiah. Berikut penelitian terkait pendekatan konstruktivisme yang diterapkan dalam peningkatan hasil belajar yaitu peningkatan hasil belajar pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme (Sulistya, 2018), penerapan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang sumber daya alam (Jabir et al., 2016), peningkatan hasil belajar IPS tema keberagaman budaya bangsaku melalui pendekatan konstruktivisme (Safiudin, 2020), pengaruh pembelajaran konstruktivisme terhadap kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui post-test (Sarpika et al., 2018), pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan bagi peserta didik (Yunan & Andriani, 2019), dan peningkatan kreativitas siswa dalam membuat karya kerajinan tangan melalui pendekatan konstruktivisme di kelas IV sekolah dasar (Karmila & Husna, 2017).

Dalam penelitian analisis ini, peneliti menganalisis implementasi pendekatan konstruktivisme terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang di analisis melalui beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya dimana pada penelitian sebelumnya peningkatan hasil belajarnya hanya difokuskan kepada mata pelajaran tertentu saja di jenjang SD. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan wawasan kepada para pendidik atau mahasiswa pendidikan mengenai apa itu pendekatan konstruktivisme dan bagaimana implikasinya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan tinjauan literatur penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam peningkatan hasil belajar berdasarkan review artikel jurnal yang diterbitkan melalui prosiding seminar dan artikel jurnal nasional dan internasional pada periode 2013 hingga 2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar, sesuai dengan pernyataan Muhibbinsyah yaitu faktor pendekatan dalam proses belajar adalah suatu jenis upaya belajar yang melibatkan siswa dengan meliputi penggunaan strategi dan metode yang mempermudah siswa dalam memahami materi-materi pembelajaran dalam kegiatan proses belajar. Dengan kata lainnya pendekatan ini menjadi tolak ukur atau sudut pandang dalam proses pembelajaran yang menjadi bagian pondasi dalam menentukan strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran yang terukur dalam desain pembelajaran yang akan dilakukan dalam kegiatan di kelas. Sedangkan kontruktivisme adalah suatu pandangan yang mendasarkan bahwa orang yang sedang belajar diawali dengan mendapatkan konstruksi (bentukan) atau pengetahuan dari kognitif yang diakhir proses belajar pengetahuan tersebut akan dibangun melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Pendekatan konstruktivisme merupakan pembelajaran yang lebih menekankan pada peran aktif peserta didik dalam membangun pemahaman dan memberi makna terhadap peristiwa dan informasi yang

Copyright@ 2024 Jurnal Review Pendidikan Dasar
Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian

dialaminya. Pendekatan ini menggambarkan bahwa pengetahuan itu dibangun oleh peserta didik sendiri melalui keaktifan mengkonstruksi dan menalar secara terus menerus sehingga terjadinya perubahan konsep menuju ke yang lebih lengkap, rinci serta sesuai dengan konsep ilmiah sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan mediator, dapat menerima dan menghormati upaya-upaya peserta didik untuk membentuk suatu pengetahuan baru.

Pendekatan konstruktivisme menekankan siswa harus dapat membangun pengetahuannya sendiri. Guru dapat membantu proses ini dengan cara mengajar dengan membuat informasi lebih bermakna, selain itu juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri ide-ide mereka. Guru dapat menuntun dan memberi siswa tangga untuk dapat membantu mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, namun diupayakan agar siswa sendiri yang dapat menggapai tangga tersebut.

Ciri Pembelajaran Konstruktivisme

Pembelajaran Konstruktivisme berfokus pada proses belajar yang membantu peserta didik untuk berkegiatan dengan aktif. Dimana peserta didik membangun pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku mereka sendiri. Peserta didik bertanggung jawab atas hasil belajar mereka sendiri. Mereka mencari arti dari apa yang mereka pelajari. Mereka sendiri yang membuat kesimpulan tentang apa yang mereka pelajari dengan mencari arti, membandingkan apa yang mereka ketahui dengan situasi dan pengalaman baru. Karakteristik pembelajaran konstruktivisme diantaranya sebagai berikut:

a. Pengetahuan berasal dari pengalaman atau pengetahuan sebelumnya;
b. Belajar adalah interpretasi pribadi tentang dunia;
c. Belajar adalah proses aktif yang menghasilkan makna dari pengalaman;
d. Pengetahuan tumbuh karena perundingan makna melalui berbagai informasi atau menyepakati suatu pandangan saat berinteraksi atau bekerja sama dengan orang lain; dan
e. Belajar harus dilakukan dalam konteks (setting). Melalui penugasan yang dilakukan pada siswa untuk di dapatkan suatu penilaian.

Langkah Pembelajaran Konstruktivisme

Kemampuan untuk mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman, kemampuan untuk membandingkan, kemampuan untuk membuat keputusan, dan kemampuan untuk lebih menyukai satu orang daripada yang lain adalah semua kompetensi yang dibutuhkan dalam konstruktivisme. Selain itu, pendekatan pembelajaran ini menuntut siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar dan menemukan konsep baru. Siswa bukan hanya mengambil ide atau materi yang disampaikan oleh guru, tetapi mereka juga mencoba mencari informasi atau konsep baru sendiri. Penerapan model pembelajaran konstruktivistime dalam kelas secara garis besar mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya;
b. Melakukan kegiatan inkuiri untuk semua topik;
c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya;
d. Menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok);
e. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran;
f. Melakukan refleksi di akhir pertemuan;
g. Melakukan penilaian hasil belajar terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tinjauan pustaka yang sistematis. Tinjauan pustaka sistematis atau yang dikenal sebagai "*Systematic Literature Review"* (SLR) adalah suatu metode yang digunakan dalam melakukan identifikasi, analisis, dan menginterpretasikan temuan data penelitian serta untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel di *Google Scholar* dan *Publish or Perish* adalah pendekatan konstruktivisme. Pencarian artikel dibatasi pada tahun 2013 hingga 2023 sebanyak 20 artikel. Pencarian dilakukan melalui situs *Google Scholar* dan *Publish or Perish* untuk pencarian artikel dan sinta ristekdikti untuk memverifikasi peringkat akreditas jurnal. Pencarian artikel menggunakan teknik *paper classification form (PCF)*. Hasil kriteria artikel yang dianalisis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Artikel

Jenis publikasi	Artikel yang diterbitkan di jurnal
Kata kunci	Pendekatan Konstruktivisme
Spesifikasi jurnal	Jurnal internasional terindeks Scopus dan Jurnal nasional terindeks minimal Sinta 5
Tahun terbit	2013-2023
Situs penelitian	Indonesia
Bidang	Matematika, IPA, IPS, PKN, Bahasa Indonesia dan Seni
Akses	*Open access*

Berdasarkan teknik klasifikasi artikel yang digunakan, diperoleh 20 artikel dengan rincian pada Tabel 2.

Tabel 2. Detail Artikel

No	Indeks/ peringkat	Nama Jurnal	Penulis	Judul Artikel	Kata Kunci
1	Sinta 2	Jurnal Konseling dan Pendidikan	Yusnimarniarti.	Peningkatan Keterampilan Konstruksi dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 04 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.	Pendekatan Konstruktivisme, Keterampilan Konstruksi dan Meningkat.
2	Sinta 2	JPPI : Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia	Sulistya	Peningkatan Hasil Belajar Pembagian Pecahan Biasa dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SD Negeri 03 Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.	*Fractional sharing division, Approach.*
3	Sinta 3	Jurnal Ilmu Pendidikan	Tin Indrawati	Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar.	*Increase, Learning outcomes, approach dan constructivism.*
4	Sinta 3	Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar.	Venny Eka Putri	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar.	Pembelajaran IPA, dan Pendekatan Konstruktivisme.
5	Sinta 4	Buana Pendidikan : Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Desmiati Ningsih Syofiani dan Erwinsyah Satria	Peningkatan aktivitas dan Hasil Belajar Membaca Nyaring pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 03 Kota Bangun Kabupaten 50 Kota.	*Activity, Result of Learning,* dan Konstruktivisme.
6	Sinta 4	Jurnal Cerdas Proklamator	Daswarman	Implikasi Pendekatan Konstruktivisme dalam Pemecahan Masalah Matematika bagi Siswa Sekolah Dasar.	*Problem solving, Constructivist approach,* dan *Primary school.*
7	Sinta 4	Jurnal Dimensi.	Eza Karmila dan Asmaul Husna	Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Membuat Karya Kerajinan Tangan Melalui Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 25 Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti.	Strategi Pembelajaran *Konstruktivism*, dan Kreativitas Siswa.
8	Sinta 4	Jurnal Muara Pendidikan	Randi Eka Putra	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS di SD Kelas IV SD Negeri 51/II Desa Paku Aji Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo.	Hasil Belajar dan Pendekatan Konstruktivisme
9	Sinta 4	Social, Humanities,	Sri Wardani	Pendekatan Konstruktivisme Dalam	Pendekatan

Copyright@ 2024 Jurnal Review Pendidikan Dasar
Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian

		and Educational Studies (SHES) : Conference Series		Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.	Konstruktivisme, Berpikir kritis, dan Pembelajaran
10	Sinta 4	Mitra PMGI Jurnal Kependidikan MI.	Taufiqur Rohman, Paramita Ayu Ekasari	Peningkatan Hasil Belajar Materi Penjumlahan Pecahan dengan Pendekatan Konstruktivisme.	Hasil belajar, Pendekatan Konstruktivisme, dan Matematika.
11	Sinta 4	Jurnal Pendidikan MIPA	Muh Ilham Dhani, Tian Abdul Aziz , dan Lukman El Hakim	Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Konstruktivisme.	Pembelajaran Matematika dan Pendekatan Teori Konstruktivisme.
12	Sinta 4	Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar	Nadianti Beka Aaliya, Sukardi, dan Eni Heldayani	Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar IPA di SD N 140 Palembang.	Pendekatan Konstruktivisme, IPA, dan Hasil Belajar.
13	Sinta 5	Jurnal Kreatif Online	Jeane Santi	Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Tumbuhan Hijau di Kelas V SDN 3 Tolitoli	Pendekatan Konstruktivisme, Hasil Belajar, Tumbuhan Hijau
14	Sinta 5	Bina Gogik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar.	Aidawati, S.Pd. dan Rita Oktavia, M.Si	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Implementasi Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Materi Perubahan Lingkungan di SD Negeri Geulumbang Aceh Barat.	Implementasi, Pembelajaran, Pendekatan Konstruktivisme, Perubahan Lingkungan, dan Hasil Belajar.
15	Sinta 5	Jurnal Kreatif Online	Hasrida Jabir, Ratman, dan Najamuddin Laganing	Penerapan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA tentang Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Keurea Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali.	Pendekatan Konstruktivisme, Hasil Belajar Siswa, dan Pelajaran IPA.
16	Sinta 5	Jurnal Kajian Pendidikan Dasar	Evi Sarpika, Hambali, Tarman A. Arief	Pengaruh Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.	Konstruktivisme dan Kemampuan Menulis.
17	Sinta 5	Civicus Pendidikan Penelitian Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	M. Yunan, Reny Andriani	Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PKn.	Pendekatan Konstruktivisme dan Hasil Belajar PKn.
18	Sinta 5	Cokroaminoto Journal Of Primary	Safiudin	Peningkatan Hasil Belajar IPS Tema Keberagaman Budaya	Pendekatan Konstruktivisme;

		Education.		Bangsaku Melalui Pendekatan Konstruktivisme Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kombeli Kabupaten Buton.	Hasil Belajar IPS.
19	Sinta 5	Journal Simki Ekonomic	Dewi Fitria, Mila Lestari, Siti Aisyah, Renita, Dasmini, dan Safrudin	Meta-Analisis Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar.	Konstruktivisme, Hasil Belajar, dan Pembelajaran IPS.
20	Sinta 5	Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang	Refi Arista, Destiniar, dan Putri Dewi Nurhasana	Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 4 Tugumulyo.	Konstruktivisme, Bangun Datar, dan Hasil Belajar.

Pada penelitian mengenai pendekatan pembelajaran konstruktivisme dalam implikasinya terhadap hasil belajar paling banyak dilakukan pada tahun 2015 dengan 2016 sesuai jumlah artikel jurnal ilmiah yang dijadikan referensi. Pada tahun 2015 terdapat tiga artikel jurnal yang membahas tentang pendekatan pembelajaran konstruktivisme dan tiga artikel jurnal pada tahun 2016. Sedangkan penelitian dengan pembahasan mengenai pendekatan konstruktivisme minor pada tahun 2013, 2014, 2019, dan 2020 dengan sebanyak satu penelitian. Berdasarkan formulir klasifikasi artikel dengan berbagai batasan yang telah dibuat, hanya diperoleh 20 artikel jurnal dengan topik pendekatan pembelajaran konstruktivisme. Hal ini dikarenakan mayoritas peneliti menggunakan istilah konstruktivisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan konstruktivisme adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran dimana siswa aktif dalam mencari pengetahuannya, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal yang dipelajarinya serta menyesuaikan konsep dan ide-ide baru dalam kerangka berpikir yang sudah ada dalam pikiran mereka (Indrawati, 2015). Pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran di implementasikan ke dalam beberapa mata pembelajaran yang membutuhkan siswa untuk berperan aktif dan berpikir secara bebas sesuai dengan pemahamannya dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermakna bagi peserta didik. Tujuan utama dari penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran itu untuk membimbing siswa agar mendapatkan hasil pembelajaran yang tinggi dengan kesesuaian pemahamannya akan suatu materi. Pendekatan konstruktivisme ini memiliki pandangan yang berkembang bahwa setiap anak ketika melakukan pembelajaran itu tidak dianggap sebagai kertas kosong atau tabula rasa, akan tetapi mereka sudah membawa pengetahuan yang berasal dari pengalamannya yang dihasilkan dari interaksi lingkungannya, maka dengan itu guru perlu mengarahkan pengetahuan tersebut dengan mengkonstruksinya bersamaan dengan pengetahuan yang akan mereka dapatkan ketika di sekolah. Dari pemahaman tersebut tujuan lain dari penggunaan pendekatan konstruktivisme adalah untuk membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan yang sebelumnya sudah ia miliki, mereka harus mampu untuk bertanggung jawab belajar dengan berperan sebagai subyek didik sehingga nantinya dari pemahaman informasinya sendiri ia akan mampu berperan aktif dalam mengelola informasi yang didapatkannya serta dalam proses pembelajaran (Putra, 2018).

Dengan penggunaan pendekatan pembelajaran konstruktivisme, hasil belajar siswa diperbaiki berdasarkan dengan pembangunan suasana belajar yang aktif dan bebas, dimana kata bebas itu bermaknakan bahwa anak secara bebas dapat membangun pengetahuannya berdasarkan pengkonstruksian pengetahuan yang ia miliki yang dikaitkan dengan pengetahuan baru. Melalui pendekatan konstruktivisme pengetahuan diarahkan melalui empat tahapan yaitu apersepsi, eksplorasi, diskusi dan penjelasan konsep, serta pengembangan dan aplikasi (Wardani, 2020). Dengan pelaksanaan proses tahapan tersebut ada beberapa acuan yang dijadikan suatu prinsip dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, seperti pengetahuan itu dibangun oleh siswa sendiri bukan berasal dari guru, menekankan belajar dengan interaksi

sosial, guru hanya menjadi fasilitator dalam mengarahkan siswa, siswa dikenalkan dengan masalah yang relevan dengan dirinya serta dibimbing agar dapat menghadapi permasalahan tersebut sehingga nantinya mereka dapat menemukan konsep pengetahuannya sendiri, dan konsep utama dalam pembelajaran ini mengarahkan pada pemberian kebebasan berpendapat dengan mengajukan sebuah pertanyaan (Sarpika et al., 2018).

Pada masa lalu, penelitian konstruktivisme menjadi trend dalam kegiatan pembelajaran apalagi dengan adanya pandangan Ki Hajar Dewantara dalam pendekatan pembelajaran ini, penelitian pendekatan konstruktivisme ini trend khususnya pada pembelajaran Matematika, IPA, IPS, PKN, Bahasa Indonesia dan Seni karena mata pelajaran tersebut mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dalam mengkonstruksikan informasi yang sebelumnya mereka dapatkan dengan informasi atau materi yang baru. Untuk lebih jelasnya, persentase bidang studi yang menjadi tren dalam penelitian konstruktivisme dalam satu Lustrum terakhir dapat dilihat pada Gambar 1.

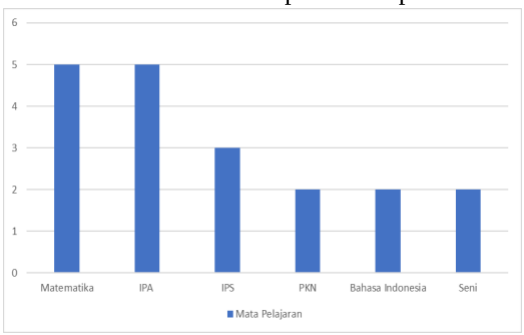

Gambar 1. Grafik Bidang Penelitian Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme pada mata pelajaran Matematika mendapat lima artikel, pada mata pelajaran IPA mendapat lima artikel, pada mata pelajaran IPS mendapat tiga artikel, pada mata pelajaran PKN mendapat dua artikel, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mendapat dua artikel sedangkan pada mata pelajaran Seni mendapat nilai minor. Mata pelajaran Matematika dan IPA mendapat persentase paling besar karena mata pelajaran tersebut mengandung banyak fakta, rumus, hukum dan teori yang dipelajari oleh siswa melalui pendekatan konstruktivisme siswa dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang telah dimiliki sehingga pembelajaran lebih bermakna dan mudah diingat, selain itu juga Matematika dan IPA adalah ilmu yang didasarkan pada logika, penalaran dan analisis sehingga siswa perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk memahami konsepnya dan membutuhkan keterampilan proses dan sikap ilmiah yang dapat dilatih melalui pendekatan konstruktivisme.

Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis artikel pendekatan pembelajaran konstruktivisme bermacam-macam, misalnya menggunakan jenis R&D (research and development), penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode yang paling banyak digunakan adalah R&D hal ini karena bertujuan untuk menguji validitas dan keefektifan produk tersebut dalam penerapannya. R & D ini berasal dari kata research yang dimana analisis kegiatannya dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan pengguna (needs assessment) sedangkan huruf D nya merupakan development yang analisis kegiatannya dilakukan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran. Dalam penelitian R&D, peneliti melakukan pengembangan dengan menghadirkan variasi dalam hasil belajar yang dilakukan dengan menggunakan suatu tes atau proses belajar mengajar yang materi yang dipilihnya itu mengembangkan penggunaan pendekatan pembelajaran konstruktivisme. Dalam penelitian R&D, peneliti mengembangkan berbagai variasi penunjang pembelajaran seperti LKS, modul, KITS, buku saku digital, bahan ajar, bahkan buku bergambar dimana setiap materi yang dikembangkan disisipi pendekatan konstruktivisme didalamnya. Sedangkan penelitian kuantitatif menggunakan desain pra-eksperimental dengan jenis eksperimen semu. Sebaran sampel penelitian pendekatan konstruktivisme adalah siswa sekolah dasar. Sebaran sampel pada penelitian mengenai pendekatan pembelajaran konstruktivisme ini berfokus pada siswa sekolah dasar dengan penggunaan sampel pada berbagai mata pelajaran relatif merata, menunjang mata pelajaran yang diajarkan seperti Matematika, IPA, IPS, PKN, Bahasa Indonesia, dan Seni.

3.1. Objek Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran

Pendekatan konstruktivisme yang digunakan dalam pembelajaran dapat dikaitkan dengan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang telah dimiliki sehingga pembelajaran lebih bermakna yang didasarkan pada logika, penalaran dan analisis sehingga siswa perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Tabel 3 menunjukkan contoh objek pendekatan konstruktivisme yang digunakan dalam mata pelajaran IPA menurut hasil klasifikasi makalah.

Tabel 3. Rincian Contoh Objek Pendekatan Konstruktivisme yang Digunakan dalam Pembelajaran

Kategori	Contoh
Lingkungan	Makhluk Hidup, Tumbuhan, dan SDA.
Benda-benda di sekitar	Sifat-sifat benda dan manfaat kegunaannya.

Copyright@ 2024 Jurnal Review Pendidikan Dasar
Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel di atas, sebagian besar peneliti mengintegrasikan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme berupa mata pelajaran tertentu. Misalnya pada kategori lingkungan yang termasuk ke dalam klasifikasi mata pelajaran IPA. Lingkungan merupakan suatu media tempat dimana makhluk hidup tinggal, mencari kehidupan, dan mempunyai karakter yang khas setiap makhluknya yang dimana dari makhluk yang satu dengan yang lain itu memiliki keterkaitan. Makhluk hidup merupakan bagian dari lingkungan yang termasuk kedalam entitas individual yang hidup secara berdampingan dan memiliki ciri khas dengan timbal balik antara satu sama lainnya. Dimana keterlibatan antara makhluk hidup dalam hubungan timbal balik di suatu lingkungan termasuk ke dalam materi IPA. Pada pembelajaran ini dapat dikaitkan dengan pengetahuan siswa tentang makhluk hidup yang ada di lingkungannya sehingga nantinya siswa dapat mengklasifikasikan makhluk hidup dengan cara yang lebih mudah dipahami.

Terdapat penelitian yang memiliki keterkaitan dengan lingkungan yaitu mengarah pada makhluk hidup yang ada di lingkungkungan yaitu habitat. Pembelajaran tentang lingkungan ini dihubungkan dengan pendekatan pembelajaran konstruktivisme dengan menjelaskan mengenai tumbuhan yang siswa lihat dilingkungannya. Dimana ketika nantinya ia sudah dapat membedakan mengenai tumbuhan dan cara berkembang biaknya, maka ia akan lebih mudah untuk melakukan klasifikasi terhadap tumbuhan. Tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA akan lebih efektivitas apabila pembelajaran IPA dibarengi dengan penggunaan metode pembelajaran misalnya penggunaan metode eksperimen yang terbimbing melalui pendekatan konstruktivisme pada materi tumbuhan hijau dengan berlandaskan pengetahuan lama tentang tumbuhan yang ada di lingkungan rumahnya, penggunaan metode eksperimen ini dilakukan agar dapat membantu siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan metode eksperimen sebagai contoh ini menunjukkan bahwa penggunaan metode eksperimen sesuai dengan pendekatan konstruktivisme, kesimpulan tersebut didapatkan melalui prinsip pendekatan konstruktivisme yang sesuai dengan metode tersebut dimana siswa diarahkan untuk aktif dalam belajar dan menemukan konsep pengetahuannya sendiri (Aaliyah et al., 2023).

Membahas mengenai makhluk hidup maka kita harus menghubungkannya dengan materi SDA pada mata pelajaran IPA. SDA adalah seluruh komponen yang berasal dari alam yang dapat digunakan dengan manfaatnya bagi kebutuhan hidup manusia. SDA ini banyak kaitannya dengan lingkungan, misalnya kita tinggal di lingkungan yang dekat dengan hutan maka SDA yang akan kita dapatkan misalnya seperti sayur-sayuran hijau yang akan membantu dalam memenuhi kebutuhan pangan kita, SDA yang kita dapatkan itu akan sesuai dengan dimana lingkungan kita tempat tinggal. Selain metode eksperimen penelitian lainnya juga menjelaskan bahwa metode demonstrasi mampu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan konstruktivisme karena siswa dilatih untuk membangun pengetahuannya dengan melakukan pengamatan dari berbagai demonstrasi yang menggunakan alat dan bahan sederhana sebagai aplikasi teori-teori materi yang dijelaskan dengan tujuan untuk mengarahkan siswa untuk membangun konsep pengetahuan materi nya sendiri. Metode demonstrasi ini dapat dilakukan pada materi SDA dimana pembelajaran ini dapat dikaitkan dengan memperagakan suatu kejadian yang berhubungan dengan SDA. Dimana diharapkan dari memperagakan tersebut siswa dapat memahami pemahaman baru yang dikaitkan dengan kajiannya tentang SDA yang ada di lingkungannya (Jabir et al., 2016).

Penelitian lain menggunakan pendekatan pembelajaran konstruktivisme dalam materi yang akan diajarkan kepada siswa yaitu mengenai benda. Hal ini dapat dimaksimalkan dalam suatu proses pembelajaran yang mengarahkan ke dalam hasil belajar yang baik dengan berbantuan media konkret atau alat peraga yang mengarahkan ke dalam peningkatan pengetahuannya, khususnya apabila pada pembelajaran IPA maka dapat meningkatkan keterampilan sainsnya. Pada materi benda ini siswa akan mempelajari mengenai sifat-sifat benda dan manfaatnya, sifat-sifat benda yang akan dipelajari oleh siswa biasanya berkaitan dengan pengklasifikasian benda padat, benda cair, dan lain-lainnya. Untuk memudahkan dalam penggunaan pendekatan konstruktivisme maka penggunaan media konkret atau alat peraga akan membantu pendidik dalam mempermudah siswa untuk mempelajari materi berkenaan benda. Misalnya siswa diarahkan aktif dalam menerima pelajaran menggunakan alat peraga gambar atau media konkret yang ada dilingkungan sekolah untuk menjelaskan mengenai sifat-sifat benda, siswa dapat mengkonstruksikan pengetahuannya melalui pengamatan alat peraga atau media konkret tersebut.

Pembelajaran IPA merupakan pengetahuan yang perlu dilihat dengan rasional dan objektif karena membahas tentang alam semesta dengan segala isinya yang, penelitian lain menjelaskan bahwa pembelajaran

IPA ini harus dilakukan dengan cara pengamatan atau menggunakan suatu metode yang pelaksanaan pengamatannya bersifat analisis dan cermat dalam menyikapi fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya. Dengan begitu dalam pembelajaran IPA sebaiknya pelaksanaan proses belajarnya harus diarahkan ke pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berpikir kritis, mengarahkan dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa, sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya melalui sebuah pengamatan. Pendekatan konstruktivisme ini dianggap sebagai pendekatan yang efektif dalam membantu siswa untuk mencari jawaban dan mengembangkan pengetahuannya melalui usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendekatan konstruktivisme pada fokus mata pelajaran IPA dapat dilakukan dengan dibersamai metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan dan alat peraga atau alat bantu dalam menjelaskan materi dengan menarik. Dengan begitu pemilihan metode pembelajaran tersebut membantu guru untuk mengklasifikasikan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa di kelasnya dan melalui alat peraga akan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang dibahas karena secara tidak langsung siswa akan melihat dan menafsirkan detail materi secara tersirat. Akan tetapi pendidik atau peneliti ketika akan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam suatu materi pembelajaran maka harus terlebih dahulu mencari tahu dan mencari kaitannya dengan metode pembelajaran dan alat peraga yang akan digunakan. selain pembelajaran IPA sebenarnya mata pelajaran lain pun khususnya mata pelajaran yang mengarahkan siswa untuk berpikir kritis dan bernalar tinggi akan cocok menggunakan pendekatan konstruktivisme yang diimplementasikan menggunakan metode pembelajaran, media konkret, ataupun alat peraga asalkan menyesuaikan dengan materinya karena seperti yang sudah dijelaskan bahwa pendekatan konstruktivisme ini mengarahkan pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan lama sehingga hal tersebut tentunya akan membangun sifat kritis yang ada di dalam diri anak.

3.2. Integrasi Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran

Setelah menentukan keterkaitan antara pengetahuan yang sudah ada sebelumnya dengan pengetahuan baru dalam pengimplementasian pendekatan konstruktivisme melalui pembelajaran, peneliti dan pendidik dapat menganalisis integrasi pendekatan konstruktivisme dalam pembelajarannya. Contoh integrasi etnosains dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Detail Integrasi Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran

Kategori	Integrasi
Pendekatan konstruktivisme	Murni
Pendekatan konstruktivisme	Model Discovery Learning
Pendekatan konstruktivisme	Model Cooperative Learning
Pendekatan konstruktivisme	Model Problem Based Learning (PBL)
Pendekatan konstruktivisme	Model Project Based Learning (PjBL)

Penerapan pendekatan konstruktivisme dapat diterapkan secara terintegrasi dengan model pembelajaran. Penerapan konstruktivisme secara murni juga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan pendekatan konstruktivisme implikasinya dalam pembelajaran dapat diterapkan secara langsung kepada siswa. Penerapan pendekatan konstruktivisme ini secara murni akan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kognitif siswa melalui pengkonstruksian pengetahuannya yang sudah ada dengan pengetahuan yang baru sehingga melalui pendekatan konstruktivistik tersebut ia mampu untuk berpikir secara aktif, menemukan dan memahami konsep, meningkatkan kemampuannya dalam berpikir analitis, dan berperan aktif. Sesuai dengan pandangan dari pendekatan konstruktivisme ini yang menekan pembelajaran bersifat bebas dan aktif dengan begitu siswa dapat membuat pemahaman konsep pengetahuannya secara mandiri sehingga dalam pembelajaran yang sifatnya membutuhkan penalaran yang tinggi ia dapat mudah dalam memahami pembelajarannya.

Integrasi pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran sangat beragam. Meski demikian, tidak jarang peneliti menggunakan pendekatan konstruktivisme sebagai pembelajaran dan mengintegrasikannya dengan model pembelajaran lain seperti misalnya dalam mata pelajaran IPA menerapkan model pembelajaran berbasis Discovery Learning yang berorientasi konstruktivisme, sehingga pembelajaran yang diterapkan di kelas tidak monoton karena dalam proses pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri pengetahuan/jawaban dari masalahnya. Hal ini membuat siswa bersemangat dan aktif dalam belajar (Widiasih, 2020).

Pendekatan konstruktivisme juga dapat diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif. Hal ini dikarenakan keduanya memiliki kesamaan dalam memandang proses belajar sebagai suatu aktivitas yang melibatkan konstruksi pengetahuan oleh siswa. Dalam pendekatan konstruktivisme, siswa diharapkan dapat menemukan dan mentransformasikan informasi, memeriksa dan merevisi pemahaman mereka, serta berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain untuk memperkaya pengalaman belajar mereka. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan bersama, saling membantu, saling memberi umpan balik, dan saling bertanggung jawab atas hasil belajar mereka. Dengan demikian, pendekatan konstruktivisme dan model pembelajaran kooperatif dapat saling mendukung dan memperkuat proses belajar yang aktif, mandiri, kreatif, dan kolaboratif.

Pendekatan konstruktivisme juga dapat diintegrasikan dengan model pembelajaran problem based learning seperti dalam mata pelajaran matematika dikarenakan model pembelajaran tersebut diawali dengan penyajian permasalahan nyata yang berkaitan dengan materi. Melalui pendekatan Problem Based Learning (PBL), siswa belajar melalui kegiatan pemecahan masalah yang dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang berasal dari pemahaman siswa tentang suatu masalah, menemukan alternatif solusi atas masalah kemudian memilih solusi yang tepat untuk digunakan dalam memecahkan masalah hal tersebut sesuai dengan pendekatan konstruktivisme yang mana dapat memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk membangun sendiri ilmu pengetahuannya (Kusumawati et al., 2022).

Sedangkan model pembelajaran berbasis project dapat diintegrasikan dengan pendekatan konstruktivisme dikarenakan Project Based Learning dikembangkan berdasarkan faham filsafat konstruktivisme dalam pembelajaran. Konstruktivisme mengembangkan atmosfer pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menyusun sendiri pengetahuannya. Project based learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain (Hartini, 2017).

3.3. Variabel Dipengaruhi oleh Pendekatan Konstruktivisme

Banyaknya penerapan pendekatan dalam pembelajaran di SD contohnya mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, PKN, Bahasa Indonesia dan Seni berdampak positif terhadap kemampuan siswa, khususnya kemampuan yang didukung keterampilan abad 21.

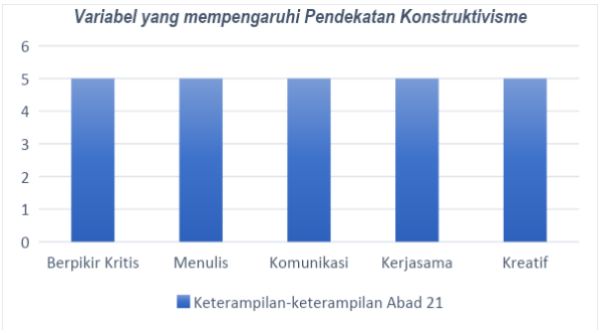

Gambar 2. Menjelaskan variabel-variabel yang mempengaruhi pendekatan konstruktivisme.

Berdasarkan grafik di atas, variabel yang dipengaruhi oleh pendekatan konstruktivisme yaitu keterampilan berpikir kritis. Karena pendekatan konstruktivisme mempunyai hubungan yang erat dengan kemampuan berpikir siswa terlihat dalam implementasinya pada mata pelajaran IPA dan Matematika. Karena mata pelajaran Matematika dan IPA adalah ilmu yang didasarkan pada logika, penalaran dan analisis sehingga siswa perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk memahami konsepnya. Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, siswa dapat belajar IPA dan matematika dengan lebih bermakna, karena mereka dapat menghubungkan materi pelajaran dengan konteks nyata, menguji hipotesis mereka sendiri, menyelesaikan masalah dengan berbagai cara, dan berdiskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh perspektif yang berbeda. Pendekatan konstruktivisme juga dapat meningkatkan motivasi, minat, dan rasa percaya diri siswa dalam belajar IPA dan matematika. Oleh karena itu diperlukannya pendekatan konstruktivisme untuk membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri, kritis, dan kreatif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam membangun keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan peserta didik secara aktif dan kritis untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Pendekatan yang cocok untuk pembelajaran yang sesuai dengan keterangan tersebut adalah pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme ini dipandang cocok untuk pembelajaran di Sekolah Dasar. Dengan pembelajaran konstruktivisme pengetahuan ataupun pengertian dibentuk oleh peserta didik secara

Copyright@ 2024 Jurnal Review Pendidikan Dasar
Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian

aktif, bukan hanya diterima secara pasif dari guru. Penggunaan model pembelajaran konstruktivisme yang meliputi empat tahapan, yaitu apersepsi, eksplorasi, diskusi dan penjelasan konsep, serta pengembangan dan aplikasi (Wardani, 2020).

Keterampilan menulis memiliki keterkaitan dengan pemilihan pendekatan pembelajaran konstruktivisme sebagai suatu pendekatan yang diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Implikasi penggunaan pendekatan konstruktivisme ini di pilih sebagai suatu alternatif atau sebagai cara yang efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar khususnya pada keterampilan menulis ini dengan acuan mengarahkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga diharapkan dapat berdampak positif kepada hasil belajarnya. Penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam konteks kemampuan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia ini mengarahkan siswa untuk belajar dengan aktif dan kreatif melalui eksplorasi, penemuan, dan refleksi individu dengan pengetahuan dan pengalaman yang ia miliki sebelumnya. Konstruktivisme mengarahkan siswa untuk menemukan dan mengembangkan ide tulisan yang akan dipilihnya, siswa harus dibimbing untuk percaya diri dalam menuangkan isi pikirannya berupa suatu gagasan, pendapat, atau suatu perasaan yang mereka tuangkan sehingga menghasilkan sebuah tulisan, sesuai dengan tujuan pendekatan konstruktivisme yang lebih mengarahkan siswa untuk meningkatkan pemahamannya mengenai suatu konsep yang komprehensif sehingga mereka mampu untuk mencari, menemukan, dan mengkonstruksi makna dari suatu konsep. Kemampuan mereka dalam mengembangkan ide tulisan juga harus dibersamai dengan pengetahuan mereka mengenai suatu ketetapan bahasa, kosakata, penggunaan ejaan, tanda baca, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan erat dengan kemampuan menulis.

Pendekatan Konstruktivisme berpengaruh terhadap keterampilan membaca karena dengan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks, mereka dapat menafsirkan makna teks secara lebih luas dan mendalam, dengan mempertimbangkan tujuan penulis, sudut pandang penulis, struktur teks, gaya bahasa, dan pesan moral. Mengasah kemampuan peserta didik untuk selalu bertanya dan mencari solusi atas pertanyaannya Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep secara komprehensif serta mendorong peserta didik untuk menjadi pemikir aktif. Dengan demikian, hubungan antara pendekatan konstruktivisme dengan keterampilan membaca adalah pendekatan konstruktivisme dapat mendukung pengembangan keterampilan membaca yang efektif dan efisien.

Variabel selanjutnya yaitu keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi ini berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam menyampaikan suatu informasi kepada orang lain dengan sederhana. Ketika seseorang akan menyampaikan suatu informasi dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan maka mereka harus terlebih dahulu menafsirkan mengenai dampak dari informasi atau ide yang akan mereka sampaikan kepada orang lain, penafsiran ini dapat ia kembangkan melalui pemahaman awalnya tentang informasi atau ide tersebut sehingga tidak akan informasi yang tidak bermakna ganda atau ambigu. Keterkaitan antara kemampuan komunikasi siswa dengan pendekatan konstruktivisme ini hampir sama dengan hubungannya antara pendekatan konstruktivisme dengan kemampuan menulis yang dimana pendekatan pembelajaran konstruktivisme ini mengarahkan siswa untuk menyatakan ide, gagasan, atau perasaan melalui suatu bentuk lisan. Penggunaan pendekatan konstruktivisme ini erat juga kaitannya dengan keterampilan komunikasi matematis anak tentunya pada mata pelajaran matematika yang tentunya mengarahkan kepada penyampaian ide matematika siswa secara lisan maupun tulisan, dalam kemampuan komunikasi matematis yang mengarahkan kepada penggunaan konstruktivisme juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pemecahan masalah matematika dengan menggunakan pengetahuan yang sudah mereka dapatkan.

Pendekatan konstruktivisme berpengaruh terhadap keterampilan kerja sama karena pendekatan konstruktivisme dapat mendorong peserta didik untuk berdiskusi, bertukar pikiran, dan saling memberi umpan balik dengan teman sebaya atau guru. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, toleransi, dan saling menghargai dalam bekerja sama. Pendekatan konstruktivisme memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama, baik dalam kelompok kecil maupun besar. Hal ini dapat melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam bekerja sama. Selain itu juga pendekatan konstruktivisme mengembangkan sikap reflektif, kritis, pada peserta didik. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan orang lain, serta berkontribusi secara optimal dalam bekerja sama.

Pendekatan konstruktivisme dapat melatih kemampuan kreatif siswa. Melalui pendekatan konstruktivisme siswa diarahkan untuk meningkatkan keterampilan kreatif mereka melalui menemukan dan

Copyright@ 2024 Jurnal Review Pendidikan Dasar
Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian

menciptakan konsep-konsep baru mengenai pengetahuan secara mandiri yang diarahkan kepada kegiatan eksplorasi, eksperimen, ataupun observasi, selain itu meningkatkan keterampilan kreatif pun dapat dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk aktif dan bebas dalam mengungkapkan pendapat atau pandangannya tentang suatu ide-ide kreatifnya, pembelajaran yang dilakukan pun harus mengarahkan mereka ke dalam kegiatan memecahkan masalah secara mandiri sedangkan guru hanya membimbing sebagai fasilitator dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus berpusat pada siswa.

3.4. Hasil Penemuan Jurnal Selama 10 Tahun Terakhir

Gambar 3. Menjelaskan hasil penemuan jurnal yang berkaitan dengan kata kunci pada artikel

Jurnal mengenai Pendekatan konstruktivisme pada tahun 2013 mendapat 62 artikel, pada tahun 2014 mendapat 57 artikel, pada tahun 2015 mendapat 63 artikel, pada tahun 2016 mendapat 104 artikel, pada tahun 2017 mendapat 102 artikel, pada tahun 2018 mendapat 99 artikel, pada tahun 2019 mendapat 72 artikel, pada tahun 2020 mendapat 101 artikel, pada tahun 2021 mendapat 102 artikel, pada tahun 2022 mendapat 98 artikel, pada tahun 2023 mendapat 63 artikel. Pada tahun 2014 mendapat nilai minor sedangkan tahun 2016 mendapat persentase paling besar karena pendekatan tersebut berkembang dan menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran abad 21. Pendekatan konstruktivisme menekankan pembelajaran agar siswa aktif dalam membangun pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Melalui pendekatan konstruktivisme diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kolaboratif, berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif yang dibutuhkan pada era globalisasi dan digitalisasi.

3.5. Peta Co-Word Perkembangan Penelitian Pendekatan Konstruktivisme

Dari hasil penelusuran dari data *base* Publish or Perish sebanyak 923 artikel kemudian di-*export* ke format RIS atau *RefManager*, di input dan di analisis dengan VOSViewer diperoleh hasil sebagai berikut :

3.5.1 Visualisasi *network* Peta *Co-word*

Hasil Analisis Peta *Co-word* dari kata kunci ini menjadi dasar pemetaan *co-occurrence* terhadap istilah-istilah yang penting yang terdapat pada artikel tertentu. Hasil visualisasi *network* peta *co-word* penelitian pendekatan konstruktivisme dapat dilihat pada gambar 4.

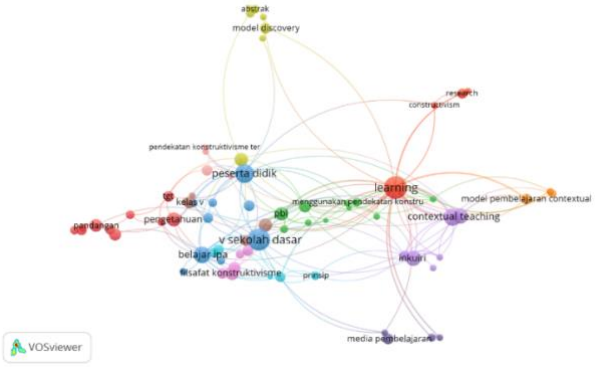

Gambar 4. Menjelaskan mengenai Peta *Co-Word* Perkembangan Penelitian Pendekatan Konstruktivisme.

Dari gambar 4. Menunjukan bahwa peta perkembangan penelitian pendekatan konstruktivisme terbagi menjadi 12 kluster sebagai berikut :

- Kluster 1 warna merah maroon terdiri dari 10 topik diantaranya adalah pandangan, hasil penelitian, filsafat, hasil belajar, model, teori konstruktivisme, pandangan konstruktivisme, pembelajaran tematik, pengetahuan, model kooperatif TGT.
- Kluster 2 warna hijau terdiri dari 9 topik diantaranya adalah *application*, *contructivism approach*, konstruktivisme Vygotsky, penerapan model, penggunaan pendekatan, model pembelajaran PBL, pendekatan, model pembelajaran, rata-rata hasil belajar.
- Kluster 3 warna biru tua terdiri dari 9 topik diantaranya adalah pembelajaran ipa, LKPD, pembelajaran, peningkatan hasil, model, paham konstruktivisme, pendidikan, peserta didik, kelas V SD.
- Kluster 4 warna kuning terdiri dari 7 topik diantaranya adalah abstrak, pengembangan pandangan konstruktivisme, hasil penelitian, kelas IV SD, model pembelajaran discovery, pengembangan LKPD, tujuan pendekatan konstruktivisme.

Copyright@ 2024 Jurnal Review Pendidikan Dasar
Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian

- Kluster 5 warna ungu tua terdiri dari 6 topik diantaranya adalah bertanya, contextual teaching, model pembelajaran CTL, model pembelajaran inkuiri, jenis model pembelajaran, dan masyarakat belajar.
- Kluster 6 warna biru muda terdiri dari 5 topik diantaranya adalah *child*, prinsip konstruktivisme, *science*, siswa kelas 4 SD, model pembelajaran STAD.
- Kluster 7 warna jingga muda terdiri dari 5 topik diantaranya adalah explain, model pembelajaran cooperative, observe, penelitian, predict.
- Kluster 8 warna cokelat terdiri dari 5 topik diantaranya adalah meningkatkan hasil belajar, implikasi, kelas 5 SD, model pembelajaran NHT.
- Kluster 9 warna ungu muda terdiri dari 5 topik diantaranya adalah filsafat konstruktivisme, hasil belajar maksimal, pendidikan dasar, pengaruh model PBL, pengembangan model pembelajaran.
- Kluster 10 warna pink terdiri dari 4 topik diantaranya adalah pendekatan konstruktivisme, pengaruh pendekatan konstruktivisme, sekolah dasar, studi.
- Kluster 11 warna merah jingga tua terdiri dari 4 topik diantaranya adalah contruktivism, learning, research, dan student.
- Kluster 12 warna biru dongker terdiri dari 4 topik diantaranya adalah langkah pembelajaran, media pembelajaran, minat belajar, strategi konstruktivisme.

3.5.2 Visualisasi Kepadatan Peta Co-word (Density Visualization)

The cluster density view, merupakan item (label) yang ditandai sama dengan item yang terlihat. Setiap titik hitam memiliki warna yang tergantung pada kepadatan item pada saat itu. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa warna titik di peta tergantung pada jumlah item yang terkait dengan item lain. Bagian ini sangat berguna untuk memperoleh gambaran dari struktur umum peta bibliometrik dengan memperhatikan bagian item yang dianggap penting untuk dianalisis. Melalui lembar kerja ini, kita dapat menafsirkan keywords yang paling banyak digunakan dalam suatu publikasi. Visualisasi density peta co-word perkembangan penelitian pendekatan konstruktivisme dapat dilihat pada Gambar 5. sebagai berikut.

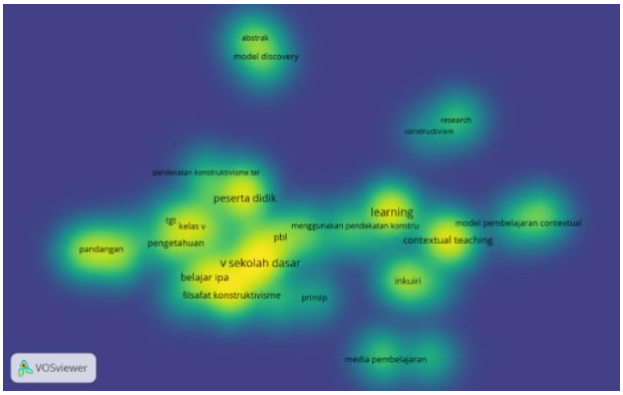

Gambar 5. Visualisasi Kepadatan Peta *Co-word (Density Visualizatio*n)

Dari hasil visualisasi yang ditunjukkan pada Gambar 5. dapat diidentifikasi bahwa terdapat wilayah-wilayah padat atau yang memiliki kerapatan tinggi pada node satu dengan node lainnya. Tingkat kejenuhan yang diidentifikasi pada banyaknya kata kunci ditandai dengan warna kuning memiliki arti bahwa wilayah tersebut merupakan topik yang telah banyak diteliti dan terindeks Google scholar, misalnya adalah kata kunci filsafat konstruktivisme, kelas V Sekolah Dasar, dan Pembelajaran IPA. Sedangkan node yang ditandai dengan warna gelap mengindikasi bahwa topik-topik tersebut masih belum banyak diteliti. Hal tersebut dapat menumbuhkan peluang untuk melakukan riset atau penelitian dengan topik-topik tersebut.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang ditampilkan pada Gambar 5. bahwa kata kunci yang paling umum digunakan dalam sebuah publikasi memberikan peta kepadatan perkembangan penelitian co-word dalam pendekatan konstruktivisme, hasil belajar, dan sekolah dasar. Peta kepadatan yang dihasilkan dengan memanfaatkan seluruh artikel pembelajaran konstruktivisme pada tahun 2013-2023 disajikan pada Gambar 5. Berdasarkan Density Map, kata kunci lebih sering muncul jika warnanya lebih kuning dan diameter lingkarannya paling besar, sebaliknya jika warnanya memudar, menyatu, dan menjadi latar belakang hijau, frekuensi kemunculannya menjadi lebih kecil.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian literatur diketahui bahwa pendekatan konstruktivisme dapat diterapkan pada beberapa mata pelajaran di jenjang Sekolah Dasar seperti Matematika, IPA, IPS, PKN, Bahasa Indonesia dan Seni. Dalam pembelajaran IPA pendekatan konstruktivisme dapat dijadikan pendekatan dalam belajar jika dipadukan dengan lingkungan sekitar yang mendukung materi pembelajaran dan dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang telah dimiliki

sehingga pembelajaran tersebut lebih bermakna. Pendekatan konstruktivisme dapat diintegrasikan dengan model pembelajaran seperti model pembelajaran Discovery learning, Cooperative learning, Problem Based Learning (PBL), dan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Berdasarkan 20 artikel yang telah diteliti, pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan dampak positif terhadap keterampilan-keterampilan abad di abad 21 seperti keterampilan berpikir kritis, menulis, membaca, komunikasi, kerja sama dan keterampilan kreatif. Namun dari seluruh variabel hasil penelitian yang paling signifikan adalah berpikir kritis. Integrasi pendekatan konstruktivisme dengan model pembelajaran dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya dengan mengukur berbagai variabel yang saling mempengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

Aaliyah, N. B., Sukardi, S., & Heldayani, E. (2023). Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sd N 140 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(2), 4756-4765.

Aidawati, A., & Oktavia, R. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Implementasi Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Materi Perubahan Lingkungan Di Sd Negeri Geulumbang Aceh Barat. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(1).

Arista, R., & Nurhasana, P. D. (2023). Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri 4 Tugumulyo. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(3), 479-491.

Daswarman, D. (2016). Implikasi Pendekatan Konstruktivisme dalam Pemecahan Masalah Matematika bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal CERDAS Proklamator*, *4*(1).

Dhani, M. I., Aziz, T. A., & El Hakim, L. (2022). Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Konstruktivisme. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, *12*(4), 1236-1241.

Fitria, D., Lestari, M., Aisyah, S., Renita, R., Dasmini, D., & Safrudin, S. (2021). Meta-Analisis Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Economic*, *4*(2), 192-199.

Harefa, M., Harefa, J. E., Harefa, A., & Harefa, H. O. N. (2023). Kajian Analisis Pendekatan Teori Konstruktivisme dalam Proses Belajar Mengajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *2*(1), 289–297.

Hartini, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *1*(2a), 6–16.

Indrawati, T. (2015). Peningkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *15*(1), 40. https://doi.org/10.24036/pedagogi.v15i1.5243

Jabir, H., Ratman, & Laganing, N. (2016). Penerapan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA tentang Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Keurea Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, *3*(1), 175–188. https://media.neliti.com/media/publications/117033-ID-permasalahan-pokok-penelitian-ini-adalah.pdf

Karmila, E., & Husna, A. (2017). Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Membuat Karya Kerajinan Tangan Melalui Pendekatan Kontruktivisme Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 25 Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti. *Jurnal Dimensi*, *6*(3).

Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu*, *5*(1), 13–18.

Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, *2*(1), 49–57. https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188

Muzakki, H. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme Ki Hajar Dewantara serta Relevansinya dalam Kurikulum 2013. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, *2*(2), 261–282.

Ningsih, D., & Satria, E. (2015). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Membaca Nyaring Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas Iv Sd Negeri 03 Koto Bangun Kabupaten

50 Kota. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *1*(3).

Putra, R. E. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 51/II Desa Paku Aji Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo. *Jurnal Muara Pendidikan*, *3*(2), 124–136.

Putri, V. E. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, *1*(1).

Rohman, T., & Ekasari, P. A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Materi Penjumlahan Pecahan dengan Pendekatan Konstruktivisme. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, *7*(1), 1-9.

Safiudin, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPS Tema Keberagaman Budaya Bangsaku Melalui Pendekatan Konstruktivisme Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kombeli Kabupaten Buton. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, *3*(1), 12-22.

Santi, J. (2013). Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Tumbuhan Hijau di Kelas V SDN 3 Tolitoli. *Jurnal Kreatif Online*, *4*(3).

Sarnoto, A. Z. (2015). Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, *4*(1), 1–4. https://jurnal.pmpp.or.id/index.php/profesi/article/view/143

Sarpika, E., Hambali, H., & Arief, T. (2018). Pengaruh Pembelajaran Konstruktivisme terhadap Kemampuan Menulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, *2*(1), 204. https://doi.org/10.26618/jkpd.v2i1.1081

Sulistya, S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Pembagian Pecahan Biasa dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SD Negeri 03 Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, *4*(1), 6-15.

Wardani, S. (2020). Pendekatan Kontruktivisme Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 1601-1606).

Widiasih, N. P. A. (2020). Pengaruh model discovery learning berorientasi konstruktivisme sosiokultural terhadap curiosity dan hasil belajar ipa siswa kelas iv sd negeri gugus ra kartini denpasar barat. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *4*(2), 34-41.

Yunan, M., & Andriani, R. Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PKn.

Yusnimarniarti, Y. (2016). Peningkatan Keterampilan Konstruksi dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 04 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, *4*(1), 52-57.